

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TK KARUNIA CERIA SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ILVINA

NPM.1711070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TK KARUNIA CERIA SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ILVINA

NPM.1711070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Neny Mulya, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSI

UIN NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Kemandirian anak tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan harus di stimulus oleh orang dewasa di sekitarnya termasuk guru. indikator kemandirian anak usia dini yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung masih ditemukan anak yang kemandiriannya belum berkembang hal ini dikarenakan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek dan objek penelitian yaitu guru dan peserta didik di kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung dengan jumlah 18 peserta didik dan 1 guru masalah yang diteliti yaitu upaya guru mengembangkan kemandirian anak. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini sudah dilaksanakan dengan optimal. Dari pengamatan tersebut terdapat 1 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 12 anak berkembang sangat baik. Adapun upaya guru mengembangkan kemandirian anak yaitu guru mengembangkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan, metode bermain peran dan metode pemberian tugas.

Kata kunci : kemandirian anak, upaya guru .



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Ter. Kol. H. Endro Suratin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK
KARUNIA CERIA SUKABUMI**
Nama : ILVINA
NPM : 1711070119
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Eri Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Neni Malwa, M.Pd
NIDN. 0211118901

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.P.d
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul : **UPAYA GURU MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK KARUNIA CERIA
SUKABUMI** disusun oleh **Ilvina, NPM: 1711070119**, Jurusan:
Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Munaqosyahkan pada
hari/tanggal: Rabu, 14 Juli 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**

Sekretaris : **Kanada Komaroyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Neni Mulya, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ



Artinya : "Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya" (Q.S Al-Mu'minun : 62)¹



¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sinergi Pustaka, 2012), h. 481

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi tanda baktiku kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup terutama bagi :

1. Kedua orangtuaku, bapak Sunardi dan ibu Siti Lamna yang telah merawat, membesarkan, memanjatkan doa-doa, semangat, serta meridhoi setiap langkahku, yang selalu sabar menunggu kelulusanku, kesuksesan, kebahagiaanku, dengan cinta dan kasih sayang yang selalu mereka berikan dengan tulus.
2. Ayunda tersayang Rela Wati, Sumi Jayanti, Sutrima, dan adikku Kabul Wiono dan Pujiono serta kakak iparku Juliansyah, Juliawan, Sartomi dan ketiga ponakanku tercinta Salman Prasetyo, M. Al-Ayyubi, Almira Zahra Tanisha yang selalu memberikan semangat dalam setiap lelahku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
4. Sahabat terbaikku bidadari surga, Jayanti Safitri, Julia Herlina, Khalifah Dewi Sari, Lia Martiana, Lilis Antika Sari, Melia Rosha, Neli Sulastri, Nelsi Sutriani, Khususnya sahabat yang selalu ada untukku Nur Ummi dan teman-teman jurusan PIAUD 17 kelas D semoga persahabatan ini bisa bertahan sampai kapanpun.
5. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ilvina lahir di desa Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 18 Juni 1999. Tinggal di desa uludanau kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, yang merupakan anak ke empat dari pasangan suami sitri bapak Sunardi dan Ibu Siti Lamna.

Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Uludanau pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011, kemudian Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dan dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sindang Danau pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN. Penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu : KKN di Desa Uludanau Kecamatan Sindang Danau kabupaten OKU Selatan pada tahun 2020 dan di tahun 2020 juga penulis melakukan PPL di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung. Selama menjadi mahasisiwi penulis mengikuti organisasi PKPT IPNU/IPPNU 2018-2021 dan juga Permata Sholawat 2019-2021.

Bandar Lampung, Mei 2021

Yang membuat

Ilvina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Sukabumi”. Sholawat beserta salam sellau tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang sennatiasa berjuang di jalan-Nya. Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uiversitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Neny Mulya selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah TK Karunia Ceria Sukabumi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di TK Karunia Ceria Sukabumi.
7. Teman seperjuangan PIAUD kelas D angkatan 2017 yang selalu membantu dan mendukung hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Maka untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Bandar Lampung, Mei 2021

Penulis,

Ilvina
1711070119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan subfokus penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Penelitian relevan	15
H. Metode penelitian	18
1. Jenis penelitian	18
2. Desain penelitian.....	19
3. Subjek dan objek penelitian	20
4. Teknik pengumpulan data	21
5. Instrumen penelitian.....	22

6. Analisis data	23
7. Uji keabsahan data	24
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru	26
1. Pengertian guru	26
2. Tugas dan peran guru	27
3. Kompetensi guru	29
B. Kemandirian Anak Usia Dini	43
1. Pengertian anak usia dini	43
2. Pengertian kemandirian anak usia dini	58
3. Bentuk dan ciri-ciri kemandirian anak	50
4. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	53
C. Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	62
1. Sejarah TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung	62
2. Visi dan Misi TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung	63
3. Identitas sekolah	63
4. Proses belajar dan pembelajaran	64
5. Data guru	64
6. Data siswa	65
7. Sarana dan prasarana	66
B. Deskripsi Data Penelitian	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	68
B. Temuan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	81

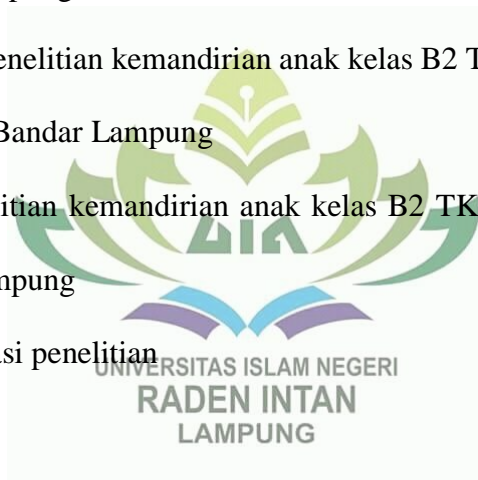
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara dengan guru kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi
Bandar Lampung
2. Kisi-kisi observasi kemandirian anak kelas B2 TK Karunia Ceria
Sukabumi Bandar Lampung
3. Pedoman observasi kemandirian anak kelas B2 TK Karunia Ceria
Sukabumi Bandar Lampung
4. RPPH Metode bermain peran kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi
Bandar Lampung
5. Hasil pra penelitian kemandirian anak kelas B2 TK Karunia Ceria
Sukabumi Bandar Lampung
6. Hasil penelitian kemandirian anak kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi
Bandar Lampung
7. Dokumentasi penelitian





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul **“Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Sukabumi”**.

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan.²

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.³

3. Mengembangkan

² (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), “Kamus KBBI”.

³ Jejen musfah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata mengembangkan memiliki arti menjadikan maju (baik atau sempurna)

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁴

5. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (golden age) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri secara optimal. Pendidikan memberikan pengaruh besar bagi seseorang agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesama sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Pendidikan dalam arti khusus adalah suatu proses untuk mendewasakan hakekatnya adalah untuk memanusiakan manusia artinya adalah dengan pendidikan diharapkan manusia mampu menemukan dirinya dari mana dia

⁴ Y. Retnowati, "Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta)," *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK* 6, no. 3 (2008): 104137, <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.6.1.%p>.

⁵ Farida Juniarti, Nopika Dwi Arofah, and Siti Raf'ah Azizah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita," *Jurnal Tunas Siliwangi* 4, no. 1 (2018): 33.

berasal, untuk apa ia ada, dan akan kemana tujuan hidupnya, sehingga lebih manusiawi baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang akan dilalui oleh masing-masing anak.⁸ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.⁹

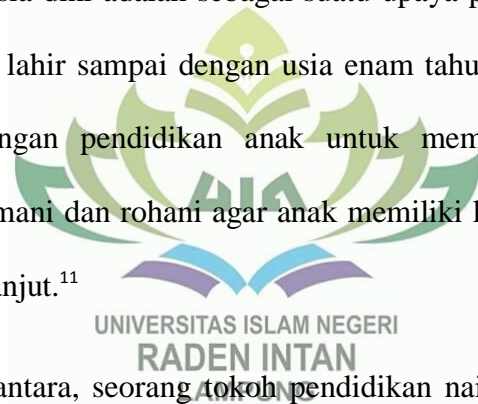
⁶ M Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Ghazali Dan Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia," *At Ta'dib* 4, no. 2 (n.d.): 235.

⁷ Rima Gontina et al., "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak," *Al Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 2.

⁸ Nurhikma, Marwany, and Rustam, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu," *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2020): 51–62, <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.11>.

⁹ Ni Wayan Mita Pratiwi, Wayan Darsana, and Ketut Adnyana Putra, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Gugus Paud III Melati," *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 1 (2017): 147–56.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.¹⁰ Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri. Lebih lanjut pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹



Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada tersebut masa terbukanya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak pada masa usia dibawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa. Pendidikan anak usia dini menurut pemikiran ki hajar dewantara didasarkan pada pola pengasuhan yang

¹⁰ Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹¹ Novi Ade Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A," *Potensia* 4, no. 2 (2019): 141–50, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

berasal dari kata “asuh” artinyan memimpin, mengelola, membimbing. Pendidikan dilaksanakan dengan memberikan contoh teladan, memberi semangat serta mendorong anak untuk berkembang.¹²Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun baik di sekolah maupun di rumah melalui berbagai rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak yang sedang berada pada masa keemasan (*golden age*).

Menurut NAECY (*National Assosiation Education Young Children*) anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.¹³usia 0-8 tahun merupakan masa kritis sekaligus strategis untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak baik itu karakter dan kepribadian anak maupun aspek yang lainnya seperti kognitif, motorik, bahasa, moral agama, sosial emosional dan kreativitas anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa stimulus dan pendidikan yang diberikan baik oleh guru ataupun orangtua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Artinya ketika anak masih berada pada rentang usia 0-8 tahun merupakan peluang yang sangat efektif untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak karena masa keemasan hanya terjadi sekali dalam kehidupan anak.

¹² Mutiara Magta, “Pendidikan Sesuatu Yang Itu Diselenggarakan Universal Dan Berlangsung Terus Dan Pendidikan Hampir Mendirikan Taman Indria (Sebutan,” *Pgpaud Upi* 7 EDISI 2, no. 11 (2013): 222.

¹³ Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

Dalam pendidikan anak usia dini guru berperan penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴ Selain itu guru juga merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Mulyasa menyatakan pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan mengembangkan segala aspek perkembangan anak dengan baik dan optimal serta menjadi pribadi yang dapat dijadikan teladan melalui kepribadian yang ditunjukkan sebagai figur yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik.

¹⁴ Sukanti et al., "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2008): 70, <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.935>.

¹⁵ Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3>.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mengajar merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental.¹⁶

Menurut Yamin dan Sanan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah guru sebagai penanggung jawab kegiatan disekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya, seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar, dan mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁷ Menurut Ratri Sunar Astuti pada prinsipnya upaya mengembangkan kemandirian pada anak adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill nya sehingga lebih percaya diri.¹⁸

Menurut Bacharuddin Musthafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian

¹⁶ Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 65, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>.

¹⁷ I'in, M.Thamrin, and Sutarmanto, "Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2015): 9.

¹⁸ Sari and Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini."

pada anak usia dini terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.¹⁹ Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Definisi lain menurut Einon kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ketoilet dan mandi. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.²⁰ Montessori menyatakan bahwa inti dari kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri manusia meraih kemandiriannya dengan melakukan upaya agar mampu

¹⁹ Mahyumi Rantina, "Penigkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pactical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 184.

²⁰ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 32, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun sehingga kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung.²¹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap ataupun kemampuan anak dalam menentukan pilihan sesuai dengan keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-mu'minin ayat 62 sebagai berikut :

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ



Artinya : "Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya" (Q.S Al-Mu'minin : 62)²²

Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 62 diatas menjelaskan bahwa Allah swt tidak akan membebani hambanya (individu) melebihi kemampuannya. Oleh karena itu setiap individu ataupun peserta didik dituntut untuk mampu dalam menyelesaikan tugas dan segala persoalan dalam hidupnya tanpa bergantung

²¹ Raisah Armayanti Nasution, "Penanamana Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori," *Jurnal Raudhah* 05, no. 02 (2017): 11, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sinergi Pustaka, 2012), h. 481

kepada orang lain. Karena pada dasarnya setiap individu mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap dirinya sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Muddatsir ayat 38 yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

*Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya." (QS. Al-Muddatsir : 38).*²³

Ayat al-qur'an surah Al Muddatsir ayat 38 diatas menjelaskan bahwa setiap individu harus mampu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu bagian dari kemandirian karena pribadi yang mandiri adalah pribadi yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Mengajarkan kemandirian kepada anak sejak usia dini akan membentuk anak menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

sejak anak usia dini rasulullah telah memerintahkan agar anak melakukan tugas dan kewajibannya mulai dari melaksanakan sholat sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab kepada Allah swt selain itu perintah agar anak dipisahkan tempat tidurnya hal ini menunjukkan bahwa anak harus mampu untuk mengurus dirinya sendiri sesuai dengan tahapan usianya agar tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian bukanlah hal yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak usia dini, apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sinergi Pustaka, 2012), h. 851

akan sangat memungkinkan anak bingung bahkan tidak tahu harus bagaimana membantu dirinya sendiri.

Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap, semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya. Tercapainya kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya orang tua, pendidik/guru disekolah dan lingkungan yang dihadapi anak.²⁴ Menurut Santrock adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu lingkungan, pola asuh, pendidikan (guru), interaksi sosial, dan intelegensi. Dari beberapa faktor tersebut jelas bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam tercapainya kemandirian anak oleh karena itu upaya yang guru lakukan dalam mengoptimalkan kemandirian anak harus dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh demi terwujudnya peserta didik yang mempunyai pribadi yang mandiri, sebagai tanggung jawab dan kewajiban seorang guru.

Brewer menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, bertanggung jawab, percaya diri dan pandai bergaul.²⁵

²⁴ Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid Jurna; Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.

²⁵ Rantina, "Penigkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pactical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, no. 2

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas B2 di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung seperti tabel diatas dapat diketahui bahwa kemandirian anak masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut dikarenakan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak masih belum maksimal. Misalnya guru masih belum memberikan kebebasan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri contoh ketika anak datang kesekolah guru yang menyambut anak dari gerbang membantu anak membawa tas hingga masuk kedalam kelas, selain itu guru juga membantu tugas dan pekerjaan yang belum mampu anak lakukan bahkan ketika waktu makan siang guru masih membantu anak membuka botol minum membukakan wadah bekal makanan anak. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru masih terus membantu anak misalkan pada saat kegiatan menempel ketika ada anak yang meminta bantuan karena bosan maka guru membantu anak menyelesaikan tugas tersebut.

Kemandirian sangat erat kaitannya dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab, jadi ketika seorang guru masih belum memberikan kebebasan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri dan masih mengambil alih tugas yang seharusnya dikerjakan oleh anak sampai dengan tuntas hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Kebiasaan guru yang melayani anak tanpa memberikan rasa tanggung jawab yang utuh kepada anak akan membuat anak menjadi pribadi yang bergantung kepada orang lain sehingga anak sulit untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Berrdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Rita Susanti selaku guru kelas B2 mengenai upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak menurut beliau sebagai seorang guru kelas beliau berusaha

walaupun belum maksimal sedikit demi sedikit untuk mengembangkan kemandirian anak saya awali dengan menerapkan metode pembiasaan, kemudian memberikan motivasi kepada anak agar percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemandirian anak, selain itu saya berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan misalkan memilih jenis permainan yang akan dilakukan agar anak terbiasa membuat keputusan sendiri hal ini merupakan bagian dari kemandirian, walaupun hambatan yang dialami cukup rumit karena anak-anak disini memang belum terbiasa mandiri. Jadi untuk di semester awal ini saya sebagai seorang guru harus dengan sabar dan perlahan membiasakan anak untuk mandiri prosesnya memang tidak mudah dan tentunya butuh waktu dan strategi pembelajaran yang tepat agar anak bisa menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak masih belum optimal namun mengingat penting untuk seorang guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini maka peneliti bermaksud untuk menguraikan lebih lanjut mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

a. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis

deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam hal ini menitikberatkan pada upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi.

b. Sub-fokus penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis sebutkan diatas maka sub-fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru mengembangkan kemandirian anak berdasarkan indikator kemandirian anak yang harus dicapai yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab dan pandai bergaul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini. Memperkuat teori dalam upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini dan memperkaya pengetahuan tentang kemandirian anak dan pengetahuan tentang guru.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi serta bahan bacaan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

b. Anak

Melalui upaya yang dilakukan oleh guru, mudah-mudahan nantinya kemandirian anak akan berkembang secara optimal, sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan yang baik.

c. Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, Anni Suprapti (Jurnal Ilmiah Potensia, 2016) penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia “ pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia hasilnya adalah upaya pencegahan (preventif) lebih besar (66%) dari pada upaya pengembangan (29%) dan upaya penyembuhan (

kuratif) (55).²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara faktual dan akurat upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak.

2. Dina utami, (jurnal pendidikan luar sekolah, 2019) penelitian yang berjudul “ upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita “ pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research). Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode bercerita untuk meningkatkan kemandirian anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak.
3. Pinka citra amanda, cucu atikah, trichanyani endah yuniarti, (jurnal untirta, 2019) penelitian yang berjudul “ peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara “. pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa kemandirian anak sudah baik hal ini tidak luput dari peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara sudah memunculkan aspek dari beberapa peran guru yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai inspirator dan juga indikator dari

²⁶ Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, and Anni Suprpti, “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1 (2016): 2.

peran guru. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak.

4. Mujiwat amin, dian kristiana, M. Fadlillah, (jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini, 2020) penelitian yang berjudul “ pengaruh kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun” pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PKK Banaran, Pulung, Ponorogo. Terdapat tanda positif pada koefisien regresi yang menandakan bahwa kelekatan aman anak memberikan arah positif terhadap variabel kemandirian sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PKK Banaran, Pulung, Ponorogo.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak.
5. Suryadi, (PERNIK : Jurnal PAUD, 2019), penelitian yang berjudul “peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran berbasis masalah”. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian

²⁷ Mujiwat Amin, Dian Kristiana, and M Fadlillah, “Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>.

tindakan kelas. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemandirian anak dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Adapun peningkatan hasil pengamatan siklus I rata-rata skor TCP sebesar 35,8 dan siklus II yaitu skor sebesar 45,8 total peningkatan sampai dengan siklus II sebesar 10,00. Penelitian ini mencapai target 71%.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jika penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemandirian anak.

Dari paparan penelitian relevan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kemandirian anak perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak serta metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini yang akan dikaji oleh peneliti adalah upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini. Kemandirian sangat penting untuk menjadi perhatian khusus karena kemandirian tidak terjadi begitu saja melainkan harus ada upaya yang dilakukan oleh karena itu guru sebagai pendidik dan pembimbing anak disekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemandirian anak melalui upaya yang dapat mengoptimalkan kemandirian anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

²⁸ suryadi, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah," *El-Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, no. 01 (2018).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sekaran mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.²⁹ Sehingga pendekatan kualitatif deskriptif digunakan penulis untuk memperoleh gambaran upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan Dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berbentuk gambaran mengenai permasalahan yang diamati dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan mengenai upaya guru mengembangkan kemandirian anak di kelas B1 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami

2. Desain penelitian

²⁹ M.Sc. Dr.J.R.Raco, M.e., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana, 2010).

³⁰ Hasan Basri, "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.³¹

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik/guru pada kelas B1 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung, karena dianggap menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti dan masih terlibat dalam kegiatan terhadap objek yang akan diteliti. Objek penelitian dalam hal ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu upaya guru mengembangkan kemandirian anak di kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung.

4. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung yang berlokasi di perumahan karunia indah Blok G No. 1, Sukabumi Bandar Lampung. Alasan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2013),h.47

guru mengembangkan kemandirian anak di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung,

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Teknik observasi

Menurut Abdurahmat observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³² Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kemandirian anak, rancangan pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

b. Teknik wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara *in-depth interview* yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif. In-depth interview adalah proses memperoleh

³² Rona Fitria, "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar," *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): 93.

keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas B1 TK Karunia Cerai Sukabumi Bandar Lampung.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.³⁴ Dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian berupa foto, video, rekaman suara yang berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu upaya guru mengembangkan kemandirian anak.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah human instrumen atau peneliti itu sendiri dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.³⁵ Peneliti yang mengumpulkan data, menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, penilaian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mengembangkan kemandirian anak usia dini. Pedoman wawancara biasanya

³³ Mega Linarwati, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih, "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumbe Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016).

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

³⁵ Sandy Ramdhani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.

berupa garis besar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada guru untuk menggali informasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada guru kelas B2 TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung.

7. Analisis data

Noeng Muhajir mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁶ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara serta dirangkum satu persatu agar memudahkan penulis dalam memfokuskan data.

b. Penyajian data (display data)

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk teks atau cerita. Display ini disusun dengan sebaik-

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81.

baiknya sehingga memudahkan pelaku riset untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

Display data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan inti pokok data yang mencakup keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini.

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utung dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Kemudian data tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan dari upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini.



8. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility, transferability, dependability dan confirmability. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan credibility yang dilakukan dengan pengamatan terhadap hasil penelitian dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk

melakukan cek dan ricek. Triangulasi metode yang dilakukan untuk mengecek dan menguji sumber data apakah sumber data ketika interview dan observasi memberikan informasi yang sama atau berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan, skripsi ini terbagi atas lima bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan pada bagian ini menerangkan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, teori-teori yang digunakan yakni berkaitan dengan guru, anak usia dini dan kemandirian anak usia dini.

Bab III deskripsi objek penelitian, yang memuat uraian tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV tentang analisis penelitian pada bagian ii terdapat hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup terdapat simpulan dan rekomendasi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabum Bandar Lampung telah dilaksanakan secara optimal, sehingga peserta didik menjadi anak mandiri yaitu anak mampu melakukan pembiasaan kemampuan fisik, bertanggung jawab, percaya diri dan pandai bergaul. Dari observasi tersebut terdapat 1 anak yang mulai berkembang 5 anak berkembang sesuai harapan dan 12 anak berkembang sangat baik.

Upaya guru mengembangkan kemandirian anak yaitu guru mengembangkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan, metode bermain peran dan metode pemberian tugas. Oleh karena itu upaya guru mengembangkan kemandirian anak secara optimal akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah maka harus tetap melakukan upaya yang terbaik untuk mengembangkan kemandirian anak.
2. Pengelola lembaga TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak termasuk kemandirian anak, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri.

3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal terhadap kemandirian anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Amin, Mujiwat, Dian Kristiana, and M Fadlillah. "Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>.
- Aziz, Amrullah. "Hakekat Pendidik Yang Sebenarnya." *Studi Islam* 11, no. 2 (2016): 93.
- Aziz, Azhar, and Basry. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 19.
- Basri, Hasan. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.
- Dr.J.R.Raco, M.e., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana, 2010.
- Enny Nazrah Pulungan. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam." *Raudhah* 6, no. 1 (2015): 14. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/281/278>.
- Fitria, Rona. "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar." *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): 93.
- Fitriani, Riskia, and Rohita. "Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok." *Al-Azhar Indoneisa Seri Humaniora* 5, no. 1 (2019): 2.
- Gontina, Rima, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, and Kata Kunci. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak." *Al Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 2.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hermawati, Suyadi. "Pembelajaran Sholat, Adab Makan Dan Minum Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Simahe Takengon." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 4, no. 1 (2020): 65–76.

- Hidayati, Nur Istiqomah. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi , Dan Kemandirian Anak SD." *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 2.
- I'in, M.Thamrin, and Sutarmanto. "Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2015): 9.
- Ichsan, Muhammad. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 65. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>.
- Juniarti, Farida, Nopika Dwi Arofah, and Siti Raf'ah Azizah. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita." *Jurnal Tunas Siliwangi* 4, no. 1 (2018): 33.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumbe Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus." *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016).
- Magta, Mutiara. "Pendidikan Sesuatu Yang Itu Diselenggarakan Universal Dan Berlangsung Terus Dan Pendidikan Hampir Mendirikan Taman Indria (Sebutan." *Pgpaud Upi 7 EDISI* 2, no. 11 (2013): 222.
- Maryam, Siti. "Meningkatkan Kemandirian Anak Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Kelompok A TK PGRI Jatisela." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 2 (2019): 105. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.76>.
- Muh. Ilyas Ismail. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010): 57–59.
- Mukroji. "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam Oleh : Mukroji Magister Studi Islam, Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dosen Tarbiyah IAIN Purwokerto" II, no. 2 (2014): 22.
- Mundia, Kiki, and Sari Heru. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Abstrak." *Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 901. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nasution, Raisah Armayanti. "Penanamana Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori." *Jurnal Raudhah* 05, no. 02 (2017): 11. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>.
- Novi Ade Suryani. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A." *Potensia* 4, no. 2 (2019): 141–50.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

Nuranisa, Lusi, Mesi Triani, Wida Austin Hidayah, Putri Mei Aurelia, Dede Anwar Sanusi, Nunik Nasyatul K, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Puzzle Sebagai Media Bermain Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2018): 5. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.286>.

Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2003.

Nurhikma, Marwany, and Rustam. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu." *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2020): 51–62. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.11>.

Pratiwi, Ni Wayan Mita, Wayan Darsana, and Ketut Adnyana Putra. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Gugus Paud III Melati." *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 1 (2017): 147–56.

Putri, Hadisa. "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 89.

Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.

Rantina, Mahyumi. "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pactical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Diarahkan Untuk Mengembangkan Peneliti Melakukan Observasi Ke TK N." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 184.

Ratoni Taswadi. "Guru Dalam Pandangan Hadits Tarbawi Studi Komparatif Hadits-Hadits Tentang Guru Anatara Kitab Sunan At-Tirmidzi Dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya Dengan Profesionalitas Guru PAI." *Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2011, 17.

Retnowati, Y. "Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta)." *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK* 6, no. 3 (2008): 104137. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.6.1.%p>.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81.

- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Edukid Jurna; Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2019): 123. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 32. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1 (2016): 2.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Sitompul, Hafsa. "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak." *Jurnal Darul Ilmi* 04, no. 01 (2016): 54–62.
- Srianis, Komang, Ni Ketut Suami, and Putu Rahayu Ujianti. "Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014): 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3533>.
- Sukanti, Sumarsih, Siswanto, and Ani Widayati. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2008): 70. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.935>.
- suryadi. "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah." *El-Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, no. 01 (2018).
- Suryastini, Luh Ayu, I Nyoman Wirya, and Putu Rahayu Ujianti. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak TK." *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).
- Suyadi, and Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)." *Al*

Amin: *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019): 67.
<https://doi.org/10.36670/alaman.v1i1.3>.

syukri fathudin achmad widodo. “Pengembangan Kompetensi Guru.” *Staf Pengajar Jur Pend. Teknik Mesin FT Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.

Ulum, M Miftahul. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Ghazali Dan Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *At Ta'dib* 4, no. 2 (n.d.): 235.

Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no. April (2020): 49–60.

Utami, Dina. “Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 1 (2019): 6.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>.

Wulandari, Hayani, Tati Narawati, Juju Masunah, Mubiar Agustin, and Universitas Pendidikan Indonesia. “Peningkatan Kompetensi Guru PAUD.” *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 103.

